

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman yang begitu pesat tidak hanya membawa dampak positif dalam bidang teknologi dan komunikasi, tetapi juga menimbulkan tantangan serius dalam kehidupan spiritual dan moral generasi muda. Nilai-nilai religius yang seharusnya menjadi fondasi utama dalam kehidupan, semakin tergerus oleh budaya instan, hedonisme, dan gaya hidup yang jauh dari ajaran agama. Kondisi ini sangat dirasakan pada kalangan anak-anak dan remaja yang mulai menunjukkan gejala penurunan dalam aspek spiritualitas dan keteladanan akhlak.¹

Pendidikan tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik. Salah satu bentuk karakter penting yang perlu dikembangkan sejak dini adalah karakter religius. Karakter ini sangat fundamental karena menjadi dasar dalam membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sebagaimana tertuang dalam tujuan pendidikan nasional.²

Pembentukan karakter religius tidak dapat dilepaskan dari kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara rutin di lingkungan sekolah. Kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha berjamaah, membaca surat Yasin, dan

¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 15.

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional), Pasal 3.

menghafal surat pendek menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Pendidikan karakter religius yang dilakukan secara kontinyu akan menjadi kebiasaan yang mendarah daging dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh berbagai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan pembiasaan dalam aktivitas keagamaan sangat efektif membentuk karakter religius siswa. Seperti dijelaskan oleh Rahma Nurbaiti dkk., bahwa pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara konsisten dan terintegrasi dengan budaya sekolah berperan penting dalam membangun karakter religius siswa di tingkat dasar.³ Hal ini diperkuat pula oleh Destiara Kusuma yang menyatakan bahwa shalat berjamaah di sekolah mampu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan spiritualitas anak.⁴ Pendekatan ini terbukti lebih efektif dibandingkan dengan penyampaian teori semata. Nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui ibadah menjadi pondasi spiritual yang kokoh dalam menghadapi tantangan zaman.

MI Miftahul Falah Sukorejo, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang aktif melaksanakan program keagamaan sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan telah dijadikan sebagai program unggulan dalam membentuk karakter religius siswa. Kegiatan seperti shalat dhuha berjamaah setiap pagi, pembacaan surat Yasin setiap hari

³ Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, Imam Taulabi, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan," *el-Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, Vol. 2, No. 1 (2020), hlm. 56–57.

⁴ Destiara Kusuma, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah," *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 2 (2018), hlm. 35.

Jumat, serta program tahfidz surat pendek secara mingguan. Program-program ini tidak hanya mengajarkan praktik keagamaan, namun juga mendidik siswa untuk menjadi pribadi yang taat, sabar, membentuk sikap disiplin dan bertanggung jawab, ketekunan dalam diri peserta didik.

Penelitian ini menjadi penting karena ingin mengungkap sejauh mana kegiatan-kegiatan tersebut mampu membentuk karakter religius siswa di sekolah dasar. Di sisi lain, penelitian ini juga memiliki keunikan karena menekankan pada proses pembiasaan yang terstruktur dan berkelanjutan, yang selama ini belum banyak dieksplorasi secara mendalam dalam konteks madrasah ibtidaiyah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat topik ini sebagai objek kajian ilmiah untuk mengkaji bagaimana kegiatan-kegiatan tersebut mampu membentuk karakter religius peserta didik secara nyata di MI Miftahul Falah Sukorejo.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung, pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai pelatihan keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan serta meningkatkan apa yang secara potensi dan aktual telah dimiliki anak didik, karena peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar. Anak didik telah memiliki potensi dan peran pendidik adalah mengarahkan potensi tersebut sehingga berkembang.⁵

⁵ S Mulyani, *Hakekat pendidikan keterampilan*, <http://repository.unpas.ac.id>, diakses 8 maret 2019, pukul 21.47

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan yang tidak mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan sebagai sebuah proses mempunyai asumsi-asumsi. Terdapat asumsi bahwa pendidikan merupakan sebuah proses yang terjadi secara alamiah dan merupakan ketidak sengajaan. Maknanya, bahwa pendidikan bukan proses yang secara terencana, teratur, terorganisir dengan menggunakan cara dan metode dengan didasarkan pada aturan yang telah ditentukan bersama. Maknanya, bahwa pendidikan bukan proses yang secara terencana, teratur, terorganisir dengan menggunakan cara dan metode dengan didasarkan pada aturan yang telah ditentukan bersama. Asumsi lain menyatakan bahwa pendidikan dipercaya sebagai suatu proses yang didesain, diorganisir dan direncanakan secara sengaja berdasarkan aturan yang telah ditetapkan.

Pada dasarnya, keberadaan suatu bangsa di dunia sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya. Pintu gerbang kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan dengan kualitas baik akan menghasilkan generasi yang unggul, bermartabat, serta dihormati oleh bangsa lain. Pendidikan diharapkan tidak hanya membentuk manusia yang cerdas, namun juga membentuk manusia yang memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia.

Sejalan dengan tujuan dari pendidikan nasional menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta

bertanggungjawab. Salah satu upaya dalam mencapai tujuan utama dari pendidikan adalah dengan menerapkan pendidikan karakter secara konsisten. Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan-kebiasaan baik kepada peserta didik agar bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Karakter religius adalah karakter salah satu nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter. Karakter religius yaitu suatu nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.⁶

Nilai-nilai pembangunan karakter ada delapan belas nilai pembentukan karakter yang telah teridentifikasi yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu : (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial dan, (18) Bertanggung Jawab.⁷

Pendidikan karakter sangat penting di implementasikan dalam ranah pendidikan, khususnya di sekolah untuk merubah tingkah laku siswa yang kurang baik/jelek menjadi tingkah laku yang baik dan mulia. Pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitas diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari

⁶ Novi Dyah, Ayu Putri & Eka Saptaning Pratiwi. "Implementasi Shalat Dhuha dalam Pengembangan Karakter Religius Anak di TK Kartika IV-47 Bojonegoro". *Jurnal Ath-Thufail: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 1 No. 1, Maret 2023. Hlm. 1-2.

⁷ Aritraesron, *Hakekat Religiusitas*, <http://blogspot.co.id>, diakses 8 maret 2019, pukul 21.57

melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.⁸

Pendidikan karakter bukanlah pendidikan berbasis hafalan dan pengetahuan verbalistik. Pendidikan karakter merupakan Pendidikan perilaku keteladanan para pendidik, orang tua, para pemimpin, dan masyarakat yang merupakan lingkungan luas bagi pengembangan karakter peserta didik. Sekolah sebagai penjaga nafas kehidupan pendidikan karakter yang juga harus mengutamakan keteladanan para pendidik. Karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap Individu untuk hidup dan bekerjasama dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu berkarakter baik adalah individu yang mampu membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dan keputusan yang dibuatnya.

Pembentukan karakter yang dilakukan pada lembaga madrasah mempunyai beberapa fungsi strategis yaitu untuk menumbuhkan kesadaran dan kejujuran sejak dini. kecakapan kesadaran diri pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, sebagai bagian dari lingkungan, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal untuk meningkatkan diri sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungannya. Dengan kesadaran diri

⁸ Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 214-215

sendiri sebagai hamba Tuhan, seseorang akan terdorong untuk beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan, serta mengamalkan agama yang diyakininya.⁹

Karakter religius merupakan karakter utama dan sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral yang terjadi pada saat ini. Adanya karakter religius yang dimiliki peserta didik diharapkan mampu memberikan modal kepada peserta didik untuk menentukan baik buruknya sesuatu perbuatan, memperbaiki akhlak dan moralnya sehingga mampu ia mampu menjaga dirinya dari berbagai macam godaan hal yang tidak diinginkan. Setiap sekolah selalu menginginkan bahwa peserta didiknya memiliki karakter yang baik serta taat untuk menjalankan ibadah baik menyangkut ibadah wajib atau ibadah sunnah, sekolah akan berusaha menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia, memiliki karakter dan moral yang baik.

Dengan adanya hal itu pendidik tidak akan tinggal diam melihat peserta didiknya terpengaruh hal negatif sebab kemajuan zaman yang canggih serba modern. Dalam membentuk kepribadian anak agar memiliki perilaku yang baik, selalu mengingat Allah serta mengingat kewajiban yang harus dilakukan tidaklah mudah, untuk menyikapi hal tersebut maka banyak sekolah memiliki program religius di sekolahnya melalui pembiasaan. Berbagai cara guru memberikan tindakan yang sangat membantu peserta didik untuk menanamkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan yaitu melaksanakan sholat dhuha berjamaah, membaca yasin, dan menghafal surat pendek. Sehingga dengan

⁹ Sjarkawi, *Pembentuk Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 84

diadakan kegiatan keagamaan dapat membantu peserta didik membentuk moral yang baik dan hatinya terketuk untuk selalu membiasakan kegiatan tersebut setiap harinya tidak disekolah saja melainkan juga di rumah.

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dalam kajian pembentukan karakter religius peserta didik, khususnya di tingkat madrasah ibtidaiyah. Jika sebagian besar penelitian sebelumnya hanya mendeskripsikan kegiatan keagamaan sebagai bagian dari program sekolah, maka penelitian ini secara spesifik menelaah bagaimana kegiatan keagamaan dibentuk melalui proses pembiasaan yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Penekanan pada integrasi antara aktivitas ibadah seperti shalat dhuha berjamaah, pembacaan surat Yasin, dan tahfidz surat pendek dengan strategi pembentukan karakter menjadi poin utama yang membedakan penelitian ini dari studi-studi sebelumnya.

Selain itu, keunikan objek penelitian di MI Miftahul Falah Sukorejo yang memiliki ciri khas budaya sekolah religius dan program unggulan keagamaan memberikan kontribusi kontekstual dalam memperkaya literatur pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif baru dalam pengembangan model pendidikan karakter religius yang aplikatif dan berbasis pembiasaan di lingkungan sekolah dasar Islam.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan sholat dhuha berjamaah di MI Miftahul Falah Sukorejo?
2. Bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik melalui membaca surat yasin di MI Miftahul Falah Sukorejo?
3. Bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan menghafal surat pendek di MI Miftahul Falah Sukorejo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan sholat dhuha berjamaah di MI Miftahul Falah Sukorejo.
2. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter religius peserta didik melalui membaca surat yasin di MI Miftahul Falah Sukorejo.
3. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan menghafal surat pendek di MI Miftahul Falah Sukorejo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada hakekatnya dimaksudkan agar memperoleh suatu manfaat. Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber bahan bacaan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian tentang pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius di sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan oleh kepala sekolah sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada disekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik dapat berjalan dengan tertib.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada Bapak Ibu Guru tentang pentingnya pembiasaan kegiatan keagamaan yang dapat membentuk karakter religius didik.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian diharapkan dapat memotivasi peserta didik agar selalu melaksanakan pembiasaan kegiatan keagamaan disekolah.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bagi peneliti diharapkan dapat memberi manfaat serta bahan bacaan tentang pembiasaan kegiatan keagamaan disekolah.

e. Bagi Peneliti yang akan datang

Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebuah bahan referensi ketika meneliti tentang pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan untuk menghindari terjadinya kesalahan pemahaman di kalangan pembaca dalam memahami istilah yang terdapat dalam penelitian. Maka dari itu untuk memudahkan memahami mengenai istilah yang dipakai dalam penelitian ini maka peneliti akan menguraikan sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah penting secara konseptual sebagai berikut:

a. Pembentukan karakter religius

Yang dimaksud dengan pembentukan karakter religius dalam penelitian ini adalah proses internalisasi nilai-nilai keagamaan Islam dalam diri peserta didik yang mencakup keimanan, ketaatan kepada Allah, sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, sabar, dan akhlak mulia. Karakter religius tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan dalam konteks ini adalah serangkaian aktivitas rutin yang dilaksanakan oleh peserta didik di MI Miftahul Falah Sukorejo yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah dan pembiasaan nilai-nilai Islami. Kegiatan yang dimaksud mencakup:

a) Sholat dhuha berjamaah,

- b) Membaca surat Yasin bersama setiap hari Jumat, dan
 - c) Menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.
- c. Peserta Didik

Peserta didik dalam penelitian ini adalah siswa-siswi MI Miftahul Falah Sukorejo, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung yang menjadi subjek dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dan menjadi sasaran pembentukan karakter religius melalui pendekatan pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah.

- d. MI Miftahul Falah

MI Miftahul Falah Sukorejo adalah lembaga pendidikan dasar berbasis Islam yang terletak di Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung. Lembaga ini menjadikan pembiasaan kegiatan keagamaan sebagai salah satu pilar utama dalam pembinaan karakter peserta didik.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional dalam penelitian ini yang berjudul "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan" didalamnya membahas tentang pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan. Adapun kegiatan pembiasaan kegiatan keagamaan yang diterapkan yaitu pembiasaan sholat dhuha berjamaah, pembiasaan membaca Yasin dan menghafal surat pendek. Pembiasaan tersebut sangat penting diterapkan dimadrasah dengan melakukan pembiasaan maka peserta didik akan menjadi terbiasa dan

dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan selalu mengingat Allah dimanapun berada.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun oleh peneliti terdiri dari enam bab yang mana bab satu dengan bab yang terakhir saling mempunyai keterkaitan, dalam pembahasan disusun secara berurutan yang bertujuan memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini secara menyeluruh dengan mudah. Adapun sistematika pembahasan digunakan dalam skripsi supaya tulisan penelitian ini tersusun secara sistematis dan mempermudah pembaca memahami isi penelitian sehingga perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas sebagai berikut:

1) Bagian Awal

Bagian awal ini berisi tentang halaman judul, lembar pengesahan dan daftar isi yang digunakan untuk mempermudah mencari isi halaman dalam penelitian.

2) Bagian Inti

a. Bab I Pendahuluan, memuat tentang konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah serta sistematika pembahasan. Adapun penjabarannya sebagai berikut: konteks penelitian berisi menguraikan tentang latar belakang serta keunikan ataupun keunggulan dari masalah yang diangkat oleh peneliti khususnya tentang pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius.

Fokus dan pertanyaan penelitian menguraikan tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti serta pertanyaan yang akan dikaji oleh peneliti tentang pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik khususnya di sekolah MI Miftahul Falah Sukorejo.

Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan tentang pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI Miftahul Falah Sukorejo. Adapun pembiasaan kegiatan keagamaan yang diambil oleh peneliti terfokus meliputi pembiasaan kegiatan sholat dhuha berjamaah, pembiasaan kegiatan membaca Yasin dan pembiasaan menghafal surat pendek.

Manfaat dari penelitian ini membahas tentang gambaran secara umum tentang harapan peneliti kepada pembaca, khususnya kepada kepala sekolah, guru, siswa, peneliti sendiri dan bagi peneliti yang akan datang.

Penegasan istilah berfungsi untuk memudahkan peneliti ataupun pembaca dalam memahami istilah dan penjelasan dengan jelas tentang pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius.

- b. Bab II Kajian Pustaka, yang memuat tinjauan dasar untuk melaksanakan penelitian tentang pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MI Miftahul Falah

Sukorejo, penelitian terdahulu sebagai referensi penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, dan paradigma penelitian.

- c. Bab III Metode Penelitian, mamaparkan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta pengecekan keabsahan data.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian, yang mendeskripsikan paparan data dan hasil temuan penelitian tentang pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MI Miftahul Falah Sukorejo,
 - e. Bab V Pembahasan, membahas hasil temuan penelitian sesuai fokus penelitian yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu, serta dimana letak *novelty* penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya.
 - f. Bab VI Penutup, berisi kesimpulan dari analisis data dan saran peneliti berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis kepada objek penelitian dan peneliti selanjutnya.
- 3) Bagian Akhir

Pada bagian akhir, berisi daftar rujukan penelitian dan lampiran-lampiran, yang mana lampiran ini berkedudukan sebagai informasi tambahan yang dianggap perlu, serta data pendukung dan penguat mengenai topik penelitian yang dibahas dalam skripsi ini.